

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak pernah lepas dari unsur manusia. Para ahli pendidikan pada umumnya sepakat bahwa pendidikan itu diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah yang positif. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang dari generasi ke generasi.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru merupakan pelaku utama dalam pendidikan, selain peserta didik. Guru yang baik adalah yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang bisa diberikan kepada anak didik. Guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik, dan menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajarana di kelas. Selain itu guru juga paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, menilai hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Untuk itu dewasa ini telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi

guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Fakta yang ada menunjukkan, banyak guru di negeri ini tidak sesuai dengan harapan di atas yaitu sesuai fakta yang ada di dalam harian KOMPAS tentang “Mendikbud Akui Banyak Guru Belum Profesional meski Terima Tunjangan” pada hari/tanggal, Kamis, 6 Oktober 2016 | 15:09 WIB . Muhadjir Effendy (Mendikbud) mengakui bahwa sebagian besar guru belum profesional dalam melaksanakan tugas. Saat ini, Kemendikbud sedang mendorong profesionalisme guru untuk ditingkatkan. Dari pernyataan Mendikbud tersebut maka dapat di tarik kesimpulan yaitu mereka belum mencerminkan diri sebagai guru ideal dan inovatif yang siap mendidik siswa dengan profesionalisme dan optimisme. Kapasitas intelektual yang rendah, kedisiplinan yang lemah, semangat belajar yang hampir hilang, integritas moral yang sering menyeleweng, dan dedikasi sosial yang rendah adalah sebagian potret buram guru. Hal ini membuat lembaga pendidikan berjalan stagnan, bahkan terkesan mundur.

Sebagaimana sudah diungkapkan sebelumnya bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, di karenakan guru sebagai ujung tombak dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru sebagai tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, baik yang bersifat akademis, semi akademis, maupun yang bersifat ketrampilan. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi profesional, sehingga guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin. Guru yang memiliki kualifikasi profesional adalah

guru yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efisien dan efektif serta memiliki kepribadian yang mantap. Posisi serta peranan guru dalam membimbing belajar siswa akan berdampak luas terhadap kehidupan serta perkembangan masyarakat pada umumnya, sehingga jabatan guru bersifat strategis. Dalam kaitannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru diharapkan mampu bertindak sebagai organisatoris pengajaran, menjadi fasilitator belajar siswa, dan dalam hal yang teknis (dikdaktis-metodis) guru tersebut mampu membimbing belajar siswa. Dengan kata lain guru ikut bertanggung jawab atas keberhasilan belajar siswa, meskipun kesemuanya itu kembali kepada siswa selaku obyek sekaligus subyek pendidikan.

Di samping faktor profesionalisme guru, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana atau dalam hal ini fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah. Setiap pekerjaan pastilah membutuhkan sarana yang mendukung yang fungsinya untuk memperlancar sekaligus mencapai hasilmaksimal. Demikian halnya dalam kegiatan belajar siswa, tentunya membutuhkan sarana atau fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah peralatan dan perlengkapan belajar yang tersedia di sekolah untuk mendukung belajar siswa.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk rajin belajar. Dan dengan adanya fasilitas belajar yang lebih lengkap maka diharapkan siswa akan lebih maju dan akan mencapai prestasi yang baik pula hal ini menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20

tahun 2003 Bab XII Pasal 45 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan. Berbeda dengan sekolah yang tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, siswa akan menghadapi berbagai gangguan maupun hambatan seperti halnya akan terganggu rasa was-was saat proses belajar mengajar karena pengaruh gedung yang sudah rusak, tertundanya kegiatan praktek karena fasilitas praktek yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menurut Samsuri (2011: 28) diartikan “sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya”. Berkaitan dengan profesionalisme guru dan fasilitas belajar saya khususnya pada mata pelajaran PKn, karena sesuai yang saya lihat pada waktu PLP di sekolah tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai pada mata pelajaran PKn, akan tetapi pada mata pelajaran yang lain sudah tersedia fasilitas belajarnya contohnya pada mapel IPA sudah ada kerangka manusia, kerangka sistem pencernaan pada manusia dll, pada mapel IPS sudah ada peta, globe dll, pada mata pelajaran penjas kes hampir semua jenis olahraganya tersedia fasilitas tersebut dan pada mapel yang lainnya, akan tetapi pada mapel PKn ini belum ada fasilitas belajarnya seperti media yang dapat digunakan, oleh karena itu saya lebih memfokuskan pada mapel PKn, apabila fasilitas belajar yang belum memadai maka seorang guru dalam mengajar pun kurang profesional dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswanya yang menurun.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka akan dilaksanakan penelitian eks post facto dengan judul: Pengaruh Guru Profesionalisme dan Fasilitas Belajar

terhadap Prestasi Belajar PKn di Kelas V SD Negeri di Kecamatan Genuk. Adapun alasan pilihan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tersedia data dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah. Sehingga memudahkan di dalam pengumpulan data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.
- b. Lokasi sekolah mudah dijangkau, sehingga memudahkan transportasi dan menghemat waktu, biaya, pikiran maupun tenaga yang harus dikeluarkan serta prosedur perizinannya tidak berbelit-belit.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian di fokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Kurangnya keprofesionalan guru dalam mengajar pada mata pelajaran PKn sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang rendah,
2. Fasilitas belajar yang kurang memadai dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PKn sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang rendah,
3. Rendahnya guru yang mencerminkan diri sebagai guru yang ideal dan inovatif yang siap mendidik siswa dengan profesionalisme dan optimisme,
4. Kapasitas intelektual guru dalam mendidik yang rendah,
5. Lemahnya kedisiplinan yang dimiliki oleh masing-masing individu guru,
6. Lemahnya semangat belajar guru dalam kegiatan mendidik siswa sehingga siswa dalam menerima materi pun susah dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa,

7. Rendahnya dedikasi sosial guru dan integritas moral yang sering menyeleweng.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada di dalam identifikasi masalah saya membatasi masalah tersebut berdasarkan judul yang saya angkat yaitu tentang Guru Profesional dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar PKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah keprofesionalan guru dapat mempengaruhi prestasi belajar PKn siswa kelas V SDN di kecamatan Genuk?
2. Apakah fasilitas belajar dalam pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar PKnsiswa kelas V SDN di kecamatan Genuk?
3. Apakah keprofesionalan guru dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar PKn siswa kelas V SDN di kecamatan Genuk?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keprofesionalan guru terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SDN di kecamatan Genuk.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SDN di kecamatan Genuk.

3. Untuk mengetahui pengaruh keprofesionalan guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas V SDN di kecamatan Genuk.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk memberikan wawasan yang luas bagi peneliti dan pembaca serta memperkaya pengetahuan di bidang model penelitian.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan prestasi pembelajaran dengan menguji keprofesionalan guru dan penggunaan fasilitas belajar yang baik, khususnya dalam mata pelajaran PKn dan mata pelajaran lain pada umumnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.